

Kehidupan Santri Papua di Pondok Pesantren Daarur Rasul Bogor dalam Fotografi Dokumenter



SKRIPSI
TUGAS AKHIR
KARYA SENI

RR Intan Adelia Mayangsari

1110540031

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016**

**Kehidupan Santri Papua di Pondok Pesantren Daarur Rasul Bogor
dalam Fotografi Dokumenter**

Diajukan oleh
RR Intan Adelia Mayangsari
1110540031

Pameran dan Laporan Tertulis Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di
depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 19 Januari 2016.

Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D.

Pembimbing I / Anggota Penguji

Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.

Pembimbing II / Anggota Penguji

S. Setiawan E., F.I.A.P

Cognate / Anggota Penguji

Mahendradewa Suminto, M.Sn.

Ketua Jurusan / Ketua Penguji

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.

NIP 19580912 198601 1 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : RR.Intan Adelia Mayangsari

No. Mahasiswa : 1110540031

Program Studi : S-1 Fotografi

Judul Karya Seni :Kehidupan Santri Papua di Pondok Pesantren Daarur Rasul
Bogor dalam Fotografi Dokumenter

Menyatakan bahwa Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 19 Januari 2015

RR. Intan Adelia Mayangsari



*Tugas Akhir Karya Seni ini dipersembahkan untuk:
Kedua Orangtuaku tersayang yang selalu memberikan dukungan,
motivasi dan doa yang tiada hentinya...*

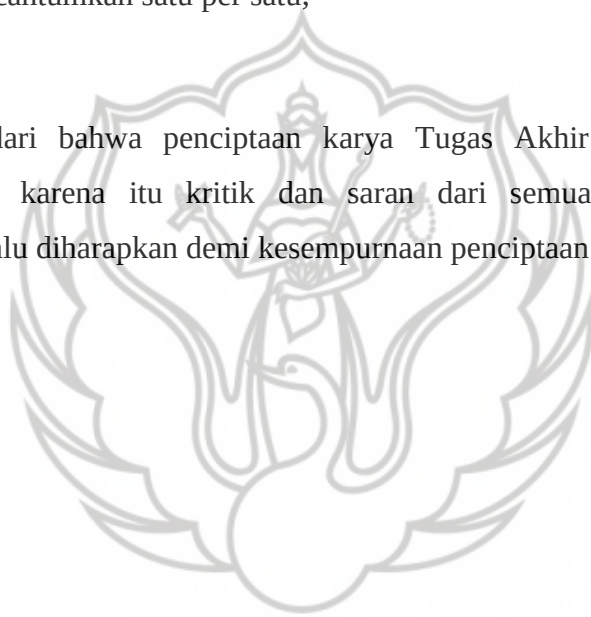
KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan karya fotografi Tugas Akhir ini. Selama menjalani pendidikan di Institut Seni Indonesia penulis banyak menemukan pengalaman dan banyak belajar. Bantuan dari banyak pihak membantu penulis dalam belajar dan menyelesaikan karya fotografi untuk Tugas Akhir di Jurusan Fotografi, FSMR ISI Yogyakarta. Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada :

1. Mama dan Papa untuk segala kasih sayang, doa, dan kesabaran serta tak henti-hentinya memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini;
2. Bapak Drs. Alexandri Luthfi R, M.S., Dekan Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta;
3. Bapak Mahendradewa Suminto, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta;
4. Bapak Oscar Samaratunga SE., M.Sn., Sekretaris Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta dan Dosen Pembimbing II; yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama proses penyusunan penciptaan karya seni tugas akhir ini;
5. Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, M.F.A., Ph.D.; Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama proses penyusunan penciptaan karya seni tugas akhir ini;
6. Seluruh dosen dan karyawan FSMR ISI Yogyakarta yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis;
7. Bapak Edi, Mas Surya, Mas Pur dan Mbak Eni, terima kasih atas kebaikannya;
8. KH Ahmad Baihaqi, Pimpinan Pondok Pesantren Daarur Rasul Bogor;
9. Mariama Kuda, Nur, Ibu Iis, Pak Anas, Uwa, yang membantu penulis untuk melakukan kegiatan proses pemotretan selama di Pondok Pesantren Daarur Rasul Bogor;

10. Untuk semua Pengajar dan Santri Pondok Pesantren Daarur Rasul Bogor yang membantu dalam proses pemotretan, wawancara, dan kerja samanya;
11. Mas Bebe, Mas Fafa, Pak Deni, Mas Wawan, Asparagus, Frans, Saka, Rama, Tammy, untuk pengalaman yang luar biasa;
12. Fahmi, Mbak Irma, Devin, Arga, Ivo, Daniel, Glen, Mbak Deni, Hendrik, untuk dukungan, semangat, dan kebersamaan yang manis;
13. Teman-Teman Tugas Akhir;
14. Teman-teman Fotografi angkatan 2011;
15. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses tugas akhir ini yang tidak dapat di cantumkan satu per satu;

Penulis menyadari bahwa penciptaan karya Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan penciptaan karya seni ini.



Yogyakarta, 19 Januari 2016

RR. Intan Adelia Mayangsari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR KARYA	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Penegasan Judul	5
1. Kehidupan	6
2. Santri	6
3. Papua	7
4. Pondok Pesantren	8
5. Fotografi Dokumenter	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat	10
1. Tujuan	10
2. Manfaat	11
E. Metode Pengumpulan Data	11
1. Observasi	11
2. Wawancara	12
3. Pustaka	12
F. Tinjauan Pustaka	12
BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	15
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	15
B. Landasan Penciptaan/ Teori	17
1. Fotografi Dokumenter	17
2. <i>Daily Life Photo</i>	18
3. Pondok Pesantren	19
C. Tinjauan Karya	20
D. Ide dan Konsep Perwujudan	22
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	25
A. Objek Penciptaan	25

1. Sejarah Pondok Pesantren Daarur Rasul	25
2. Elemen Pondok Pesantren.....	27
a. Kyai	27
b. Santri Papua	28
c. Masjid	28
3. Asrama	30
a. Asrama Putra	30
b. Asrama Putri	31
4. Pengurus Pondok Pesantren Daarur Rasul	31
5. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren	32
a. Kegiatan Harian Para Santri	32
b. Kegiatan Mingguan Para Santri	35
6. Pelaksanaa Pendidikan di Pesantren	36
B. Metodologi Penciptaan	36
1. Observasi	36
2. Eksplorasi	37
3. Eksperimentasi	39
C. Proses Perwujudan	40
1. Bahan dan Alat	40
2. Tahapan Perwujudan	47
3. Teknik Penyajian	50
4. Skema Perancangan	52
5. Biaya Produksi	53
BAB IV. ULASAN KARYA	54
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	104

DAFTAR KARYA

KaryaFoto 01 – Alih Fungsi ‘Tongsis’	56
KaryaFoto 02 – Masjid Pesantren	58
Karya Foto 03 – <i>Offside!</i>	60
Karya Foto 04 – Indonesia Raya	62
Karya Foto 05 – Menghafal Ceramah	64
Karya Foto 06 – Kelas Mariamma Kuda	66
Karya Foto 07 – Mimpi Lompat Gedung	68
Karya Foto 08 – Salon Santri	70
Karya Foto 09 –Dimensi Wudhu	72
Karya Foto 10 – Kelebihan Muatan	74
Karya Foto 11 – Sama Rata Sama Rasa	76
Karya Foto 12 – Seragam Wajib	78
Karya Foto 13 – Tokoh – Tokoh Idola	80
Karya Foto 14 – Hadroh	82
Karya Foto 15 – <i>Push Up</i>	84
Karya Foto 16 – Muslimah Teladan	86
Karya Foto 17 – Belajar Bersama	88
Karya Foto 18 – Menunggu Giliran	90
Karya Foto 19 – Hiburan Nobar	92
Karya Foto 20 – Santri dan Ustadz	94
Karya Foto 21 – Tak Kenal Waktu	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 – Peta Papua	7
Gambar 2 – Peta Papua Barat	7
Gambar 3 – Foto Karya Arief Priyono	20
Gambar 4 – Foto Karya Arief Priyono.....	21
Gambar 5 – Foto Karya Arief Priyono.....	21
Gambar 6 – Kartu Memori Kamera.....	40
Gambar 7 – Kamera Canon EOS 7D.....	41
Gambar 8 – Lensa Canon 10-22 mm.....	42
Gambar 9 – Lensa Canon 18-135 mm.....	44
Gambar 10 – Lensa Canon 55-25 mm.....	44
Gambar 11 – Lensa Canon 50 mm.....	44
Gambar 11 – Flash Canon Speedlite 430EX I	45
Gambar 12 – Tripod	46
Gambar 13 – Laptop ASUS	46

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran

1. Curriculum Vitae
2. Surat Keterangan Penelitian
3. Poster
4. Katalog
5. Foto Dokumentasi Ujian dan Pameran



ABSTRAK

Objek penciptaan Tugas Akhir membahas tentang proses pendidikan agama Islam dan kegiatan sehari-hari santri di dalam Pondok Pesantren Daarur Rasul Bogor yang khusus mendidik anak-anak dari Papua. Penciptaan karya didasari oleh minimnya informasi tentang muslim Papua di Indonesia dan dengan diciptakan karya ini, diharapkan mampu memberikan gambaran dan informasi tentang pembinaan agama Islam bagi para santri Papua yang belajar di Pulau Jawa melalui fotografi dokumenter. Konsep Penciptaan Karya Tugas akhir berorientasi dengan lima waktu sholat sebagai dasar acuan kegiatan para santri di dalam pondok pesantren dan dalam proses penciptaannya menggunakan metode observasi, eksplorasi, dan eksperimentasi. Karya foto tugas akhir dibuat dalam bentuk fotografi dokumenter yang mengarah ke jenis fotografi *human interest* dan fotografi yang berorientasi pada etnisitas dan religiusitas. Hal tersebut karena menyangkut masalah objek foto yang membahas agama tertentu yaitu agama Islam dan etnisitasnya adalah etnis Papua. Kebersamaan dan kedisiplinan merupakan dasar utama pembentukan karakter diri bagi para santri Papua dan di dalam pesantren para santri tidak hanya mendapat pendidikan agama Islam namun juga pendidikan umum agar para santri memiliki pengetahuan yang luas ketika mereka kembali ke Papua untuk mengabdikan diri.

Kata kunci : Santri Papua, Pondok Pesantren, Fotografi Dokumenter.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Masuknya Islam di Nusantara khususnya wilayah Indonesia merupakan suatu proses yang sangat penting dalam sejarah Indonesia. Munculnya masyarakat Islam di Indonesia sendiri berkaitan dengan proses penyebaran agama Islam, dimana proses tersebut terjadi melalui pendekatan dan penyesuaian dengan unsur-unsur kepercayaan yang sudah ada sebelumnya, sehingga terjadi percampuran atau akulturasi. Proses penyebaran agama Islam terdiri dari berbagai cara antara lain melalui perdagangan, perkawinan, tasawuf, pondok pesantren dan kebudayaan atau kesenian (Kartodirjo,1983:120).

Dari beberapa proses tersebut yang memiliki pengaruh dan peranan yang sangat penting terhadap perkembangan agama Islam adalah melalui jalur perdagangan. Menurut de Graaf (Huda, 2007: 51) kedatangan orang-orang Muslim dari India, Arab, Persia, dan bahkan China mengikuti jalan pelayaran dan perdagangan. Oleh karena itu, unsur-unsur perdagangan, secara kronologis dan geografis, merupakan pola penting dalam penyebaran agama Islam di Indonesia.

Seiring berlalunya waktu perluasan agama Islam khususnya melalui jalur perdagangan di Indonesia berkembang pesat hampir di seluruh pulau besar di Indonesia antaranya di Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua. Diantara banyaknya pulau yang mengalami proses

penyebaran agama Islam, terdapat satu pulau yang dianggap memiliki pemeluk agama Islam terendah yaitu di Papua. Opini yang terbentuk dari pemberitaan maupun informasi berbagai media menyebutkan bahwa Papua adalah pulau dengan mayoritas pemeluk agama Kristen dan menganut kepercayaan animisme dan anggapan itu muncul karena minimnya informasi tentang Islam di Papua selama ini, akan tetapi pada realitasnya Islam bukan suatu agama yang asing bagi masyarakat Papua.

Sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Papua sama halnya dengan sejarah penyebaran agama Islam di daerah-daerah lain Nusantara. Sebagian besar juga melalui jalur perdagangan. Letak Papua yang strategis menjadi perhatian dunia barat serta para pedagang lokal. Papua kaya akan barang galian atau tambang yang tidak ternilai harganya, serta kekayaan rempah-rempah, sehingga Papua dijadikan target oleh para pedagang untuk mencari hasil. Penduduk Papua sendiri telah berinteraksi dengan kerajaan Islam di Maluku dan para pedagang Muslim sejak berabad-abad lalu. Bahkan di daerah kepulauan Raja Ampat-Sorong, Fakfak dan Kaimana telah berdiri kerajaan- kerajaan Islam dan pengaruh Islam hingga kini masih jelas nampak dalam kehidupan masyarakat.

Dari waktu ke waktu perkembangan umat Islam Papua mengalami peningkatan, baik dalam jumlah maupun kualitas peran sertanya dalam kehidupan sosial di Papua. Komunitas Muslim pribumi mayoritas terdapat di daerah-daerah pesisir barat Papua, seperti Kokas, Kaimana, Patipi, Rumbati, teluk Arguni dan semenanjung Onin di Kabupaten Fakfak (Wanggai, 2009: 29) dan perkembangan

yang terjadi hingga saat ini tidak lepas dari salah satu cara penyebaran agama Islam, yaitu melalui jalur dakwah. Dakwah sendiri adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiyah (Latief, 2003:11).

KH Ahmad Baihaqi, seorang kiai yang berasal dari Bogor, Jawa Barat telah melakukan dakwah sejak tahun 1994 di Pulau Papua, ia berdakwah hingga ke pelosok-pelosok Papua hingga saat ini, dari dakwah tersebut tidak sedikit para orangtua yang ingin anaknya mengenyam pendidikan agama Islam secara mendalam, hingga akhirnya beliau membawa anak-anak dari Papua tersebut ke Tanah Jawa untuk diajarkan agama Islam dan pendidikan umum. Setiap tahun minat orangtua yang menginginkan anaknya mendapat ilmu tentang agama Islam dan pendidikan umum pun semakin banyak, akhirnya pada tahun 2004 Ustad Baihaqi mendirikan Pesantren Daarur Rasul yang khusus mendidik anak-anak dari Papua dan sampai saat ini pondok pesantren tersebut telah memiliki 127 Santri yang seluruhnya berasal dari Papua.

Pondok pesantren sendiri adalah suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen (Qomar, 2005:18) Budaya yang diciptakan dalam sebuah pondok pesantren pun sangat unik. Setiap pondok memiliki budaya dan suasana yang cukup berbeda walaupun tentu ada banyak kesamaan juga. Di

dalam pondok pesantren para santri dituntut harus menjadi pribadi yang disiplin dalam berbagai hal.

Dalam kehidupan sehari-harinya jadwal sekolah dan kegiatan-kegiatan santri di Pondok Pesantren Daarur Rasul selalu tetap dan jarang berubah. Setiap hari santri dibebani oleh kegiatan-kegiatan yang tidak ringan, mulai dari bangun tidur saat Subuh hingga tidur kembali setelah selesai mengaji sehabis sholat Isya. Jadwal harian santri yang padat tersebut diatur menurut jam sholat karena dalam Islam, sholat menempati urutan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lainnya. Selain termasuk rukun Islam, yang berarti tiang agama, sholat juga termasuk ibadah yang pertama diwajibkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW ketika Mi'raj (Syaiful, 2010:121).

Kegiatan rutin tersebut dimulai dari pukul 04.00 hingga pukul 22.00 setiap harinya. Padatnya jadwal yang diterima para santri kemudian memberi dampak lain pada kehidupannya. Pihak Pondok Pesantren Daarur Rasul juga memberlakukan berbagai peraturan yang wajib dilaksanakan oleh para santri, jika santri melanggar maka akan dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku dan bukan hal yang mudah bagi para santri untuk menjalankan peraturan tersebut, para santri Papua yang terbiasa hidup dengan alam harus beradaptasi di dalam lingkungan yang penuh dengan aturan dan norma-norma yang ada dan itu menjadi tantangan tersendiri bagi para pengajar di dalam pesantren untuk bisa membuat para santri menjadi lebih baik.

Kehidupan di pondok pesantren yang sangat berbeda dengan kehidupan anak-anak Papua sebelumnya membuat mereka harus melakukan penyesuaian diri agar bisa bertahan hingga menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren tersebut dan inilah yang membuat penulis tertarik untuk mendokumentasikan kehidupan para santri Papua, banyak sekali hal yang layak didokumentasikan tentang kegiatan sehari-hari mereka di dalam pondok pesantren.

Dengan opini yang berkembang tentang minimnya Muslim di Papua dan kehidupan para santri sehari-hari di dalam pondok pesantren yang memiliki budaya dan kebiasaan yang berbeda menjadi ketertarikan tersendiri bagi penulis untuk membuatnya menjadi sebuah karya seni dengan penyajian menggunakan fotografi dokumenter dengan maksud untuk memberikan paparan realita kehidupan para santri dan menambah wacana dan informasi tentang Papua Muslim di Indonesia.

B. Penegasan Judul

Penciptaan ini berjudul :

“ Kehidupan Santri Papua di Pondok Pesantren Daarur Rasul dalam Fotografi Dokumenter”

Penegasan judul bertujuan untuk menghindari salah penafsiran yang hendak disampaikan, berikut penegasannya:

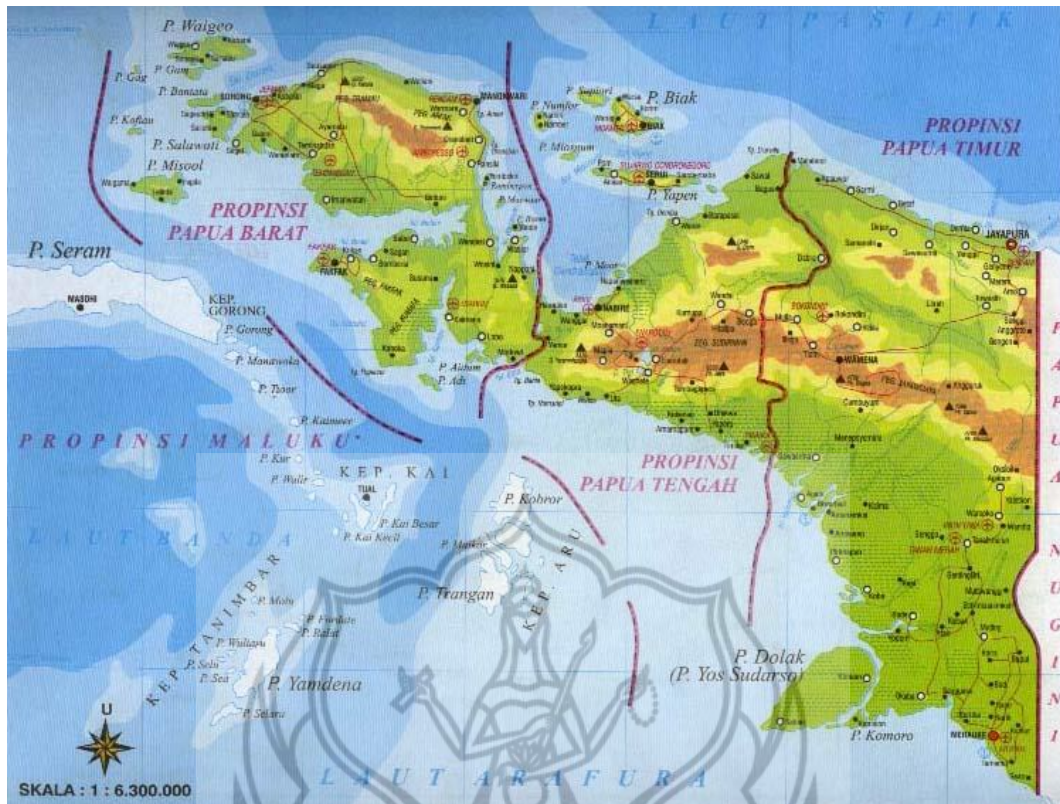
1. Kehidupan

Kehidupan menurut KBBI adalah cara (keadaan, hal) hidup (www.kbbi.web.id, diakses tanggal 10 Agustus 2015, 18:25 WIB) yang berarti kehidupan disini adalah cara dalam menjalani hidup. Setiap manusia memiliki cara masing-masing dalam menjalani hidup yang mereka miliki, hal tersebut dikarenakan setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Kondisi alam, status sosial, kepercayaan, usia, dan banyak lagi yang mempengaruhi berbedanya kehidupan manusia.

2. Santri

Santri sendiri menurut KBBI adalah orang yang mendalami agama Islam; orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh; orang yang saleh (www.kbbi.web.id, diakses tanggal 10 Agustus 2015, 18:40 WIB). Sedangkan dalam istilah lain, santri berasal dari kata cantrik (dalam agama Hindu) yang berarti orang-orang yang ikut belajar dan mengembara dengan empu-empu ternama. Namun ketika diterapkan dalam agama Islam, kata cantrik tersebut berubah menjadi santri yang berarti orang-orang yang belajar kepada para guru agama di dalam pesantren (Madjid, 1997: 20).

3. Papua



Gambar 1 – Peta Pulau Papua

<https://willemwandik.files.wordpress.com/2014/10/peta-papua.jpg>

Di unduh pada hari Kamis tanggal 21 Januari 2016 pukul 16:15 WIB



Gambar 2 – Peta Papua Barat

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/thumb/8/8a/Peta_papua_barat1.jpg/250pxPeta_papua_barat1.jpg

Di unduh pada hari Kamis tanggal 21 Januari 2016 pukul 16:30 WIB

Papua adalah pulau terbesar kedua di dunia setelah Greenland, Kanada. Di Indonesia, Papua dan Kalimantan adalah pulau terbesar. Luas pulau Papua diperkirakan 1/3 pulau Jawa. Ciri- ciri atau tanda-tanda fisik orang Papua jika dilihat dengan khasat mata sangat berbeda jauh dengan sebagian besar penduduk bangsa Indonesia yang merupakan keturunan rumpun Melayu yang mendiami pulau-pulau besar seperti Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara dan Bali. Sedangkan orang Papua Sendiri adalah rumpun Melanesia yang memiliki ciri seperti berkulit gelap kecoklatan lazimnya disebut hitam, berambut keriting dan berombak, memiliki badan yang kekar dan tinggi (Wetipo dan Marthen, 2015:3).

Para santri di Pondok Pesantren Daarur Rasul Bogor sebagian besar berasal dari kampung Islam di Papua, seperti Bintuni, Fakfak, Raja Ampat, Wamena, dan Sorong. 80% santri berasal dari Pesisir Papua Barat.

4. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk belajar memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran–ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup sehari-hari dalam masyarakat (Qomar,2005: 78). Pondok Pesantren Daarur Rasul yang dipimpin oleh KH Ahmad Baihaqi khusus mengajarkan agama Islam pada santri-santri yang berasal dari Papua.

5. Fotografi dokumenter

Pengertian fotografi dokumenter yang terdapat dalam buku, *The Editor of Time-Life Books, Documentary Photography*(1975:112) adalah

“A depiction of real world by a photographer whose intent is to communicate something of importance-to make a comment-that will be understood by the viewer”.

(Sebuah gambaran dunia nyata oleh fotografer yang bermaksud mengkomunikasikan sesuatu hal penting dan membuat suatu komentar yang akan dipahami oleh orang yang melihatnya).

Kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa fotografi dokumenter memiliki kemampuan untuk menyampaikan kebenaran tentang dunia nyata dan mampu mengkomunikasikan ide dan maksud fotografer kepada penikmat foto. Fotografi dokumenter bersifat faktual dan memiliki kejujuran, karena berusaha memaparkan realita yang apa adanya, realitas tersebut yang kemudian direkam dalam bentuk foto yang dijelaskan menggunakan keterangan foto sebagai penjelasannya. Keterangan foto tersebut yang menjadi makna dan informasi yang disampaikan dari sebuah hasil karya fotografi dokumenter.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan secara visual kegiatan sehari-hari para santri yang berasal dari Papua yang sedang mempelajari agama Islam di dalam Pondok Pesantren Daarur Rasul Bogor dengan teknik fotografi dokumenter agar mampu memberikan gambaran realitas kehidupan didalam pondok pesantren dengan media fotografi. Penulis berharap dengan adanya

karya fotografi dokumenter kehidupan santri Papua ini dapat memberikan gambaran kepada khalayak umum tentang kehidupan muslim Papua di tanah Jawa.

C. Rumusan Masalah

Karya penciptaan mengambil dari sudut pandang santri Papua di Pondok Pesantren Daarur Rasul Bogor, adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penciptaan tugas akhir adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pendidikan Agama Islam bagi santri Papua di dalam Pondok Pesantren Daarur Rasul Bogor ?
2. Apa saja kegiatan para santri saat Subuh hingga Isya di dalam Pondok Pesantren Daarur Rasul Bogor ?
3. Bagaimana memaparkan realitas kehidupan santri Papua di Pondok Pesantren Daarur Rasul Bogor dalam bentuk fotografi dokumenter ?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan :

- a. Untuk mengetahui kegiatan pendidikan agama Islam bagi para santri Papua di dalam Pondok Pesantren Daarur Rasul Bogor.
- b. Untuk mengetahui rutinitas para santri sejak subuh hingga malam hari di Pondok Pesantren Daarur Rasul Bogor.

- c. Memaparkan realitas kehidupan santri Papua di Pondok Pesantren Daarur Rasul melalui fotografi dokumenter.

2. Manfaat :

- a. Memberikan tambahan pemahaman kepada masyarakat tentang pendidikan agama Islam bagi para santri Papua.
- b. Memberikan gambaran kepada masyarakat tentang kehidupan sehari-hari para santri Papua di dalam Pondok Pesantren Daarur Rasul Bogor.
- c. Menambah keberagaman penciptaan karya fotografi dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Lexy, 2005:132) metode ini dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana gambaran kegiatan para Santri Papua. Pada penciptaan ini observasi dilakukan di :

- a. Lokasi atau tempat pelaksanaan pendidikan, yang dalam hal ini adalah pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Daarur Rasul, Bogor, Jawa Barat.
- b. Pelaku yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Daarur Rasul, Bogor, Jawa Barat.

- c. Kegiatan atau aktivitas pendidikan di Pondok Pesantren Daarur Rasul, Bogor, Jawa Barat.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah komunikasi dua arah antara pewawancara dan terwawancara secara langsung (Yunus, 2010: 357). Wawancara mendalam digunakan dalam rangka untuk mengetahui kegiatan pendidikan agama Islam dan kegiatan para santri secara mendetail, sedangkan yang menjadi objek *interview* ini adalah Kyai (pimpinan pondok) dan para Ustadz-Ustadzah, pengurus pondok pesantren dan para santri.

3. Metode Pustaka

Metode pustaka merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan mencari referensi yang sudah ada sebelumnya, baik melalui koran, majalah, internet, jurnal, maupun buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Hal ini dilakukan guna mencari bahan rujukan penulisan dan kemampuan analisis terhadap objek serta memberikan wacana-wacana terhadap masalah yang penulis ambil.

F. Tinjauan Pustaka

1. Soedjono, Soeprapto. 2007, *Pot-Pourri Fotografi*, Jakarta: Universitas Trisakti.

Buku ini merupakan salah satu buku panduan fotografi. Secara keseluruhan berisi tentang kumpulan tulisan yang banyak memuat wacana

fotografi. Pada penciptaan karya, buku ini dapat dijadikan sebagai referensi karena membantu dalam memaknai fotografi serta menambah wawasan tentang perkembangan metode fotografi dan nilai estetis foto, terutama dalam penjelasan tentang *narrative-text* dalam fotografi. Disamping itu hal-hal yang berkaitan dengan karya-karya foto yang bertemakan *human interest* juga dapat penulis jadikan sebagai bahan referensi tulisan dan karya foto.

2. Sugiarto, Atok. 2007, *Paparazzi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Atok Sugiarto berbagi pengalaman fotografinya melalui buku *Paparazzi*. Buku ini membahas fotografi kewartawanan serta memuat mengenai cara membuat foto kewartawanan yang baik. Bahasa yang digunakan pada pembahasan materi ringan, sehingga mudah dipahami. Dalam penciptaan karya foto dokumenter ini, buku *Paparazzi* mendukung dari sisi teknis penciptaan .

3. Editors of Time-Life books, *Photojournalisme*, New York : Time Inc.

Pembahasan mengenai sejarah jurnalistik dan jenisnya salah satunya adalah fotografi dokumenter. Buku ini menjelaskan bagaimana fotografi dokumenter mampu menyampaikan ide dan maksud fotografer kepada para *audience*. Pada proses penciptaan buku ini menunjang dalam segi teknis dan estetis.

4. Spradley, P. James, 2006, *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana

James P. Spradley mengatakan di dalam bukunya *Metode Etnografi* bahwa etnografi adalah pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan dengan tujuan

memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli, , untuk mendapatkan pandangannya mengenai dunianya. Pada proses penciptaan, buku ini menunjang penulis dalam segi teknis saat mengumpulkan data di lapangan.

5. Wanggai, Toni Victor M, 2009, *Rekonstruksi Sejarah Umat Islam di Tanah Papua*. Jakarta : Depag RI.

Buku yang semula karya disertasi Dr. Toni Victor M ini membahas tentang bagaimana proses kedatangan Islam di tanah Papua yang merujuk kepada data-data historis Portugis, Spanyol, dan Belanda serta wawancara dengan keturunan raja-raja di Bumi Papua. Pada proses penciptaan buku ini membantu penulis memahami sejarah awal Islam di tanah Papua secara lebih jauh.

6. Qomar, Mujamil. 2005, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.

Buku ini memberikan gambaran yang utuh tentang pesantren. Gambaran yang utuh seperti itu sangat diperlukan agar penilaian klise yang selalu mengategorikan pesantren sebagai lembaga tradisional yang tidak pernah disentuh oleh proses perubahan yang dinamis bisa dihindari dan buku ini mendukung penulis dalam memahami seluk beluk pesantren secara lebih dalam.